

CASE STUDY 1

No. SELASA

Date: 21. 10. 2025.

NAMA : ANANDA SRI RESEKI
NPM : 2513031049
MATEKUL : PENGANTAR AKUNTANSI
DOSEN : FANNI RAHMAWATI, S. Pd., M. Pd.

- 1) Hal ini dikarenakan harga jual turun, perusahaan X langsung menyesuaikan nilai persediaan karena sistemnya Perpetual yang dicatat setiap ada transaksi. Tetapi perusahaan Y tidak langsung mencatat karena sistemnya periodik yang dihitung di akhir bulan).

Langkah perhitungan

Persediaan awal = 1.000 unit x Rp 50.000

= Rp 50.000.000

Harga jual turun menjadi = Rp 45.000 per unit

Nilai realisasi bersih = 1000 unit x Rp 45.000 = Rp 45.000.000

Dibandingkan :

Harga perolehan = Rp 50.000.000

Nilai realisasi = Rp 45.000.000

Karena nilai realisasi lebih rendah, maka perusahaan perlu menurunkan

nilai persediaan = Rp 50.000.000 - Rp 45.000.000

= Rp 5.000.000

Dampak :

Perusahaan X (perpetual)

- a) sistem perpetual langsung memperbarui catatan setiap ada perubahan harga
- b) perusahaan X akan mencatat penurunan nilai persediaan sebesar Rp 5.000

Jadi nilai persediaan = Rp 45.000.000

Perusahaan Y (periodik)

- a) sistem periodik baru menyesuaikan nilai persediaan di akhir periode pelaporan.
- b) sampai akhir bulan nilai persediaan Rp 50.000.000.

- 2) Keuntungan dan kelemahan masing-masing sistem.

Perpetual

Keuntungan: Pengendalian persediaan lebih akurat
mudah mendeteksi selisih
laporan selalu update

Kelemahan: butuh ketelitian tinggi
tidak cocok untuk usaha kecil.

Periodik

Keuntungan: cocok untuk usaha kecil

Pencatatan lebih sederhana

Kelemahan: kurang efektif dalam pengendalian persediaan
laporan tidak realtime.

3) ketika harga jual turun, laba akan ikut turun.

Perusahaan X bisa mengambil langkah, yaitu:

a) mengurangi pembelian barang, tujuannya agar barang stok habis dulu.

b) hati-hati memilih supplier, tujuannya untuk mendapatkan harga beli lebih murah

c) menjaga stok tidak terlalu banyak, tujuannya supaya tidak rugi saat harga turun.